

RESEPSI KHALAYAK TERHADAP GAYA KOMUNIKASI AKUN TIKTOK

@MERRYRIANA

Dwi Putri Birgita Lumban Nahor

NIM.200710267

Gaya komunikasi yang menarik dan relevan oleh influencer dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat. Pesan yang disampaikan dengan cara yang sesuai dengan keinginan khalayak ramai lebih menarik perhatian audiens dan mendorong interaksi yang lebih aktif. Resepsi audiens pada akun TikTok @merryriana sangat penting pada keberhasilan komunikasi dan penyebaran pesan serta makna yang disampaikan. Merry Riana, seorang motivator terkenal, menggunakan platform ini untuk menyampaikan pesan, motivasi, dan inspirasi. Resepsi yang baik dari audiens, seperti tanggapan positif, komentar, dan berbagi konten, meningkatkan jangkauan dan dampak pesannya. Ini membantu dalam membangun komunitas yang lebih besar, memperluas pengaruhnya, dan memperkuat kehadirannya di media sosial. Interaksi aktif dari audiens juga memberikan umpan balik berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan konten di masa depan. Ciri khas diksi yang digunakan oleh Merry Riana yang membedakan dia dengan motivator lain terdapat pada penggunaan diksi kata sapaan. Jika motivator lain menggunakan satu ragam jenis yang sama, Merry Riana menggunakan dua ragam formal dan informal. Ragam formal dan informal dipilih karena tuturan dalam motivasi disampaikan tidak berhadapan langsung dengan penonton. Interaksi ini hanya terjadi melalui video. Tujuan penggunaan ragam ini adalah agar motivasi yang disampaikan dapat membangun rasa keakraban dengan penonton dan motivasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penonton yang berasal dari berbagai kalangan mulai dari remaja hingga dewasa. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa kilmaks. Tujuan gaya Bahasa ini adalah untuk memperoleh efek penekanan dalam menegaskan tuturan motivasi yang disampaikan, sehingga tujuan dari motivasi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Gaya komunikasi, Resepsi Audiens, Tiktok, @MERRYRIANA*

**(AUDIENCE'S RECEPTION OF THE COMMUNICATION STYLE OF THE
@MERRYRIANA TIKTOK ACCOUNT)**

The communication style that is engaging and relevant from influencers can significantly enhance public engagement. Messages conveyed in a manner that aligns with the audience's preferences capture their attention more effectively and encourage active interaction. Audience reception on TikTok account @merryriana is crucial for the success of communication and the dissemination of messages and meanings conveyed. Merry Riana, a well-known motivational speaker, utilizes this platform to share messages of motivation and inspiration. Positive audience reception, such as favorable responses, comments, and content sharing, amplifies the reach and impact of her messages. This fosters the development of a larger community, expands her influence, and strengthens her presence on social media. Active audience interaction also provides valuable feedback that can be leveraged to improve future content.

A distinctive feature of Merry Riana's diction that sets her apart from other motivational speakers lies in her use of greeting words. While other speakers might employ a uniform style, she utilizes both formal and informal registers. The choice of these registers is intentional since the motivational discourse occurs through video rather than face-to-face interaction. This approach aims to cultivate a sense of familiarity with viewers and ensure that the motivation conveyed is comprehensible to an audience spanning various demographics, from teenagers to adults. The predominant language style employed is the climax style, which serves to emphasize the motivational discourse, ensuring that the intended message is understood and applicable in everyday life.

Keywords: Communication style, Audience reception, Tiktok, @MERRYRIANA

PENDAHULUAN

Setiap kata memiliki makna yang diperkuat oleh nada suara dan bahasa tubuh saat diucapkan, serta tanda baca dalam tulisan. Kata-kata mengungkapkan pikiran dan perasaan, seperti motivasi, belas kasihan, kemarahan, atau instruksi. Kombinasi ini membentuk "Gaya Komunikasi," yang esensial dalam menyampaikan pesan dengan jelas dan bermakna. Pada setiap individu pasti memiliki gaya komunikasinya masing-masing, terlebih orang-orang yang tersorot oleh khalayak seperti influencer dan tokoh publik.

Gaya komunikasi yang menarik dan relevan oleh influencer dapat meningkatkan keterlibatan khalayak, karena pesan yang disampaikan dengan cara yang sesuai dengan keinginan khalayak lebih mungkin untuk menarik perhatian audiens dan mendorong interaksi yang lebih aktif. Hal ini bisaterlihat dari tingginya jumlah komentar, likes, dan shares yang diterima oleh influencer pada sosial media. Dengan hadirnya media sosial, komunikasi menjadi lebih interaktif dan dua arah. Pengguna tidak hanya menerima informasi tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi, memberikan umpan balik, dan menciptakan konten mereka sendiri. Media sosial memainkan peran besar dalam membentuk opini publik, dan menciptakan tren sosial. Oleh karena itu, memahami dinamika komunikasi di media

sosial dapat membantu berbagai pihak.

Era digital telah mengubah lanskap media sosial secara drastis, yang setiap konten memiliki targetnya sendiri-sendiri, mencerminkan keberagaman minat dan kebutuhan dari pengguna media sosial yang semakin kompleks. Di mana salah satu tren konten yang kini sedang meroket adalah yang berkaitan dengan motivasi. Karena generasi saat ini, yang sering dijuluki sebagai Generasi Milenial dan Z, semakin sadar akan pentingnya kondisi mental di tengah tekanan dan stres modern. Mereka mencari konten yang dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana mengatasi kecemasan, meningkatkan kesejahteraan mental, dan menemukan motivasi dalam hidup untuk berbaur dengan teknologi modern. Konten-konten tersebut tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber inspirasi dan motivasi.

Menurut Mahmudah dan Muthia, konten merupakan berbagai macam yang tersaji melalui media, khususnya media baru berupa format dan informasi tulisan, gambar, suara (audio) atau video. Istilah penyebutan konten video menjadi populer belakangan ini, banyak memuat mengenai hiburan, politik, sosial, berita hingga motivasi. Salah satunya konten video Merry Riana mempunyai ciri khas yang membedakan dengan konten video yang lain. Perbedaan yang dimaksud terdapat pada sajian konten video yang diunggah secara menarik, salah satunya disajikan

dengan membuat eksperimen menggunakan sebuah benda, kisah inspiratif fabel, kisah inspiratif orang yang sudah sukses dan kisah hidup Merry Riana di masa sulit dengan mengambil hal-hal positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gaya bahasa merupakan cara untuk mengungkapkan ide melalui karakter bahasa khas yang menunjukkan jiwa kepribadian seorang penulis. Ciri khas diksi yang digunakan oleh Merry Riana dengan motivator lain terdapat pada penggunaan diksi kata sapaan, jika motivator lain menggunakan satu ragam jenis yang sama. Merry Riana menggunakan dua ragam formal dan informal. Ragam formal dan informal dipilih karena tuturan dalam motivasi disampaikan tidak langsung berhadapan dengan penonton hanya melalui video. Hal tersebut, bertujuan agar motivasi yang disampaikan dapat membangun rasa keakraban dengan penonton konten video sehingga motivasi yang disampaikan dapat dipahami oleh penonton dari berbagai kalangan remaja sampai dewasa. Gaya bahasa yang paling banyak digunakan adalah gaya bahasa kilmaks, bertujuan untuk memperoleh efek penekanan dalam menegaskan tuturan motivasi yang disampaikan kepada penonton, sehingga tujuan dari motivasi dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari sekian banyak konten motivasi yang membangun, Merry Riana adalah salah satu

dari seorang motivator Indonesia yang dikenal karena buku "Merry Riana: Mimpi Sejuta Dollar", yang dijadikan film dan banyak memotivasi dan telah mengukir citra yang khas dan mudah dikenali di mata publik. Dengan kesan sederhana, kerja keras, dan santai, dia telah menjadi sosok yang sangat menginspirasi banyak orang. Bagi Merry Riana, menjadi seorang motivator bukan hanya tentang memberikan nasihat dan semangat kepada orang lain, tetapi juga tentang membangun komunikasi yang jelas dan membangun interaksi yang kuat dengan khalayak. Pendekatan yang sederhana dan santai dalam berkomunikasi membuatnya mudah diakses dan diterima oleh berbagai kalangan. Dengan kemampuannya untuk berbagi cerita dan pengalaman pribadi secara khas, dia berhasil menciptakan hubungan yang kuat dengan para pendengarnya, memotivasi mereka untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Karena kemajuan teknologi yang terus berkembang Merry Riana tidak hanya mengandalkan platform YouTube untuk menyebarkan kontennya tetapi dengan beberapa media sosial seperti X, Facebook, Instagram dan TikTok, akun media sosial tersebut mungkin dimulai sebagai ekstensi dari pengaruh dan popularitasnya sebagai seorang motivator dan penulis terkenal di Indonesia. Diketahui TikTok telah menjadi platform yang sangat populer untuk berbagi konten pendek yang mencakup berbagai

topik, termasuk motivasi dan inspirasi.

Merry Riana mulai menggunakan platform TikTok semenjak awal tahun 2020, untuk menyebarkan pesan-pesannya tentang kesuksesan, motivasi, dan kiat-kiat untuk mencapai tujuan. Merry Riana juga membagikan cuplikan dari pidatonya, kutipan inspiratif, atau bahkan cerita-cerita singkat tentang pengalaman pribadinya yang dapat memberikan motivasi kepada penontonnya pada akun TikTok @merryriana yang rata-rata pengikutnya adalah generasi millennial dan generasi z yang merupakan pengguna media sosial terbanyak menurut berbagai sumber. Generasi millennial dan generasi z yang di maksud yang menjadi fenomena di kalangan berbagai kelompok usia yang merupakan kelompok kelahiran antara 1997 dan 2010-an. Dan pada saat ini jumlah pengikut Merry Riana di akun TikTok @merryriana mencapai 2,5 juta *followers* serta mendapat 33,3 juta *likes* video dari pengguna TikTok yang menonton videonya.

Oleh karena itu, resepsi audiens pada akun TikTok @merryriana sangat penting pada keberhasilan komunikasi dan penyebaran pesan serta makna yang disampaikan. Merry Riana, seorang motivator terkenal, menggunakan platform ini untuk menyampaikan pesan motivasi dan inspirasi. Resepsi yang baik dari audiens, seperti tanggapan positif, komentar, dan berbagi konten, meningkatkan jangkauan dan

dampak pesannya. Ini membantu dalam membangun komunitas yang lebih besar, memperluas pengaruhnya, dan memperkuat kehadirannya di media sosial. Interaksi aktif dari audiens juga memberikan umpan balik berharga yang dapat digunakan untuk meningkatkan konten di masa depan

Pada penelitian ini lebih menekankan terkait analisis resepsi khalayak untuk melihat gaya komunikasi Merry Riana di akun TikTok @merryriana, yang dapat memberikan wawasan tentang bagaimana elemen-elemen ini berkontribusi terhadap resepsi dan respon audiens. Penelitian ini berfokus pada pemahaman tentang bagaimana gaya komunikasi Merry Riana di TikTok diterima oleh audiensnya. Dengan mengkaji resepsi khalayak terhadap gaya komunikasi tersebut, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara berkomunikasi yang efektif di media sosial, serta bagaimana figur publik dapat memanfaatkan platform TikTok untuk menyampaikan pesan-pesan yang inspiratif dan bermakna.

Permasalahan dan Tujuan Kajian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni “Bagaimana resepsi khalayak terhadap gaya komunikasi akun tiktok @merryriana ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan di atas maka tujuan

penelitian ini yakni Untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap gaya komunikasi akun tiktok @merryriana.

Kajian Teoritis

Media Baru

Menurut McLuhan, media baru adalah media komunikasi massa elektronik yang bergantung pada platform digital interaktif berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Media ini berbeda dengan media mekanik dan teknologi seperti mesin cetak, koran, dan majalah. Media baru didukung oleh perangkat seperti laptop, tablet, dan smartphone yang dilengkapi dengan internet sebagai pelopornya.

Istilah "media baru" mulai dikenal pada akhir tahun 1980-an ketika dunia media dan komunikasi mulai mengalami perubahan signifikan. Mulai dari percetakan, fotografi, televisi hingga telekomunikasi, media terus berkembang mengikuti perkembangan teknologi dan globalisasi. Media baru bermula dari pengkodean digital, atau yang dikenal dalam istilah komputer sebagai pengkodean biner, di mana segala sesuatu dikodekan dalam bentuk biner. Saat ini, istilah "media baru" sering kali mengacu pada teknologi digital dan internet yang bersifat interaktif, memungkinkan komunikasi dua arah, dan melibatkan komputasi.

Perdebatan mengenai internet masih diwarnai berbagai masalah kompleks. Ada

banyak perspektif yang menyimpulkan bahwa media telah mengubah konvensi klasik yang sebelumnya ada. Pemerintah melihat nilai strategis pada teknologi informasi, termasuk internet. Globalisasi informasi menempatkan Indonesia sebagai bagian dari masyarakat informasi dunia yang dapat dioptimalkan, disebarluaskan, dan dimanfaatkan untuk mencerdaskan bangsa.

Media Sosial TikTok

Media sosial adalah bentuk komunikasi elektronik yang saat ini paling populer, di mana pengguna dapat berbagi informasi, ide, emosi, pesan pribadi, dan berbagai konten lainnya seperti teks, meme, dan video dalam lingkungan virtual. Media sosial memainkan peran penting dalam membentuk opini publik dan mendorong perubahan sosial, menunjukkan pengaruh besar mereka dalam kehidupan sehari-hari dan budaya global. Di tengah perkembangan teknologi dan meningkatnya penggunaan media sosial, potensi untuk mengembangkan bisnis melalui platform ini semakin bertambah. Khususnya, TikTok telah menjadi alat yang sangat efektif bagi akun-akun inspiratif untuk membangun personal branding mereka, memungkinkan mereka menjangkau khalayak yang lebih luas dan menciptakan ikatan yang lebih kuat dengan pengikut mereka.

TikTok menawarkan berbagai fitur

kreatif yang memungkinkan akun-akun inspiratif untuk mengekspresikan pesan mereka dengan cara yang unik dan menarik. Melalui video pendek yang kreatif, mereka dapat membagikan konten yang menginspirasi, mendidik, dan memotivasi. Algoritma TikTok yang canggih membantu konten mereka untuk cepat tersebar luas dan menjangkau jutaan pengguna dalam waktu singkat. Hal ini memberikan kesempatan bagi akun-akun inspiratif untuk memperkuat personal branding mereka dengan cara yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Akun-akun inspiratif menggunakan TikTok untuk berbagai tujuan, mulai dari berbagi kisah pribadi, memberikan tips motivasi, hingga menyebarkan pesan-pesan positif. Misalnya, mereka dapat membagikan cerita tentang perjuangan dan kesuksesan mereka, memberikan tips untuk mencapai tujuan hidup, atau menginspirasi orang lain untuk berbuat baik. Konten yang autentik dan relatable membuat akun-akun ini lebih mudah diterima dan dipercaya oleh khalayak mereka, yang pada gilirannya membantu memperkuat personal branding mereka.

TikTok juga memberikan peluang untuk berinteraksi langsung dengan pengikut melalui fitur-fitur seperti live streaming dan komentar. Interaksi ini membangun hubungan yang lebih personal dan mendalam, yang sangat penting dalam

membangun loyalitas pengikut. Akun-akun inspiratif dapat merespons pertanyaan, memberikan nasihat, atau sekadar berinteraksi secara santai dengan pengikut mereka, menciptakan komunitas yang lebih erat dan suportif. Dalam konteks ini, akun inspiratif di TikTok telah menjadi sumber motivasi dan dorongan bagi banyak orang. Mereka menggunakan platform ini untuk menyebarkan pesan-pesan positif dan memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan. TikTok tidak hanya berfungsi sebagai platform hiburan, tetapi juga sebagai alat yang kuat untuk membangun personal branding dan mempengaruhi perubahan positif dalam masyarakat.

Resepsi Khalayak

Pendekatan kajian resepsi, atau yang dikenal dengan analisis resepsi, memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan pendekatan lain. Perbedaan ini terletak pada titik di mana terjadi pertemuan antara khalayak dan teks. Menurut pandangan Jensen dan Rosengren (1990), wacana media harus dilihat sebagai pengalaman berskala kecil yang dirancang untuk diobservasi secara partisipatif dan dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan mendalam.

Khalayak adalah terminologi yang menurut Ross dan Nightingale (2003) jauh lebih kompleks untuk dipahami. Kompleksitas ini

disebabkan oleh fakta bahwa khalayak bukanlah entitas pasif yang hanya menerima konten apa adanya. Khalayak melibatkan pengertian manusia yang tidak sekadar dilihat dalam bentuk jumlah atau statistik, tetapi mencakup berbagai aspek psikologis, sosial, politik, dan sebagainya, di mana setiap individu memiliki perbedaan meskipun berada dalam kelompok, komunitas, atau bahkan keluarga yang sama.

Analisis resepsi khalayak mengakui bahwa khalayak adalah partisipan aktif dalam proses komunikasi media. Mereka menafsirkan dan memberi makna pada teks media berdasarkan pengalaman pribadi, latar belakang sosial, dan konteks budaya mereka. Oleh karena itu, penelitian resepsi berfokus pada memahami bagaimana khalayak dari berbagai latar belakang menginterpretasikan teks media, serta bagaimana interaksi antara teks dan khalayak dapat bervariasi dalam konteks yang berbeda.

Dengan demikian, pendekatan ini menawarkan perspektif yang lebih holistik dan partisipatif dalam memahami hubungan antara media dan khalayak. Dengan menggabungkan analisis resepsi dan pemahaman mendalam tentang khalayak, peneliti dapat mengeksplorasi kompleksitas bagaimana teks media diterima, dimaknai, dan mempengaruhi khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan ini tidak hanya memberikan wawasan tentang cara media berfungsi dalam

masyarakat, tetapi juga bagaimana khalayak secara aktif terlibat dalam proses komunikasi dan membentuk makna dari teks media yang mereka konsumsi. Analisis resepsi menawarkan pandangan yang lebih dinamis dan interaktif tentang hubungan antara media dan khalayak, menekankan pentingnya pemahaman mendalam tentang pengalaman dan interpretasi individu dalam konteks sosial dan budaya mereka.

Pendekatan ini sangat berguna dalam berbagai bidang studi, termasuk komunikasi, sosiologi, dan antropologi. Misalnya, dalam studi komunikasi, analisis resepsi membantu mengidentifikasi pola-pola interpretasi khalayak dan bagaimana pesan-pesan media diterima dan diinternalisasi. Dalam sosiologi, pendekatan ini memberikan wawasan tentang bagaimana media berinteraksi dengan struktur sosial dan budaya, mempengaruhi dan dipengaruhi oleh dinamika sosial. Sementara itu, dalam antropologi, analisis resepsi dapat digunakan untuk memahami bagaimana kelompok-kelompok budaya yang berbeda menginterpretasikan teks media berdasarkan tradisi dan nilai-nilai mereka.

Dengan fokus pada partisipasi khalayak dan makna yang mereka buat dari teks, analisis resepsi membuka peluang untuk penelitian yang lebih inklusif dan reflektif. Ini memungkinkan peneliti untuk tidak hanya melihat bagaimana teks media dibuat dan didistribusikan, tetapi juga

bagaimana teks tersebut diterima, dimaknai, dan digunakan oleh khalayak dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini penting karena pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana khalayak

berinteraksi dengan media dapat membantu dalam pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan dan konteks khalayak.

Oleh karena itu, Analisis resepsi khalayak merupakan pendekatan yang kuat dan fleksibel yang dapat digunakan untuk mengeksplorasi berbagai aspek interaksi antara media dan khalayak. Dengan mengakui peran aktif khalayak dalam proses komunikasi, pendekatan ini memberikan wawasan yang lebih kaya dan kompleks tentang bagaimana media mempengaruhi, dan dipengaruhi oleh, khalayak. Ini juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dalam analisis media, serta perlunya metode penelitian yang partisipatif dan reflektif untuk memahami pengalaman khalayak secara lebih mendalam. Menurut Stuart Hall, khalayak dapat mengambil salah satu dari tiga posisi hipotesis saat mereka menginterpretasikan teks media.

Pertama, dalam posisi dominan, khalayak sepenuhnya menerima dan setuju dengan pesan yang disampaikan oleh teks atau program tersebut. Dalam posisi ini, khalayak cenderung mengadopsi makna

yang dimaksudkan oleh pembuat teks tanpa banyak pertentangan.

Kedua, dalam posisi negosiasi, khalayak mengakui dan memahami pesan dari teks atau program, tetapi mereka juga memodifikasi makna tersebut berdasarkan pengalaman pribadi atau konteks sosial mereka. Dalam posisi ini, khalayak mungkin menerima sebagian dari pesan yang disampaikan, tetapi mereka juga menyesuaikannya dengan perspektif mereka sendiri, sehingga terdapat elemen tawar-menawar atau negosiasi dalam proses penerimaan makna.

Ketiga, dalam posisi oposisional, khalayak sepenuhnya menolak pesan dari teks atau program tersebut. Dalam posisi ini, khalayak memahami makna yang dimaksudkan oleh pembuat teks, tetapi mereka menolak dan mungkin mengkritiknya dengan kuat. Penolakan ini biasanya didasarkan pada keyakinan atau nilai-nilai yang bertentangan dengan pesan yang disampaikan oleh teks.

Gaya Komunikasi

Dalam menyampaikan pesan, manusia memiliki berbagai gaya komunikasi yang berbeda. Gaya komunikasi ini merupakan cara untuk memahami kepribadian seseorang dalam konteks kehidupan sosial. Gaya komunikasi dapat mempengaruhi hubungan individu, baik dalam karier maupun kehidupan sosial pribadi mereka. Selain itu, gaya komunikasi juga berperan dalam

kesejahteraan emosional seseorang, serta memungkinkan individu untuk mengatasi aspek- aspek yang mungkin dianggap negatif atau positif.

Kemampuan berbicara dan keterampilan berkomunikasi secara luas sangat berpengaruh dalam membentuk citra seseorang. Keterampilan ini dapat membantu individu berkembang lebih cepat dalam karier mereka, sering kali melebihi nilai ijazah dan sertifikat akademis. Banyak orang sukses adalah mereka yang fleksibel dan luwes dalam percakapan, serta pandai berkomunikasi baik dengan orang-orang di berbagai tingkat hierarki. Gaya komunikasi yang efektif sering kali lebih penting daripada isi komunikasi itu sendiri. Banyak orang memahami isi pesan dengan baik, namun tidak berhasil menyampaikannya dengan cara yang diterima oleh orang lain karena kurangnya keterampilan komunikasi. Oleh karena itu, gaya komunikasi menjadi elemen penting dalam membangun personal branding.

Metode Kajian

Penelitian ini menggunakan paradigma interpretatif untuk memahami makna yang diberikan khalayak terhadap konten TikTok @merryriana, dengan menekankan pentingnya melihat peristiwa secara menyeluruh, termasuk sebab dan alasan di balik fenomena yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah

kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi, yang berfokus pada proses encoding-decoding oleh audiens untuk memahami bagaimana pesan dipersepsikan dan diinterpretasikan, mengacu pada tiga posisi Stuart Hall: dominan, negosiasi, dan oposisi.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara melibatkan tujuh narasumber yang merupakan pengikut akun TikTok @merryriana untuk menggali pengaruh konten terhadap mereka. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung interaksi dan dinamika komunikasi di platform tersebut. Dokumentasi mencakup analisis terhadap aktivitas konten seperti komentar, likes, dan shares untuk mengevaluasi efektivitas akun dalam menarik perhatian audiens.

Analisis data dilakukan dengan tiga langkah utama: reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data melibatkan penyederhanaan dan pengelompokan informasi yang relevan agar lebih fokus. Display data menyajikan hasil wawancara dan observasi dalam pola yang mudah dipahami untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Kesimpulan ditarik dengan menyusun data yang telah direduksi untuk menemukan hubungan serta perbedaan signifikan dalam konteks penelitian.

Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan mengevaluasi seberapa efektif gaya komunikasi konten TikTok @merryriana dalam menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam serta memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana pesan motivasi disampaikan dan diterima oleh audiens.

HASIL KAJIAN

Resepsi khalayak merupakan media yang di definisikan secara berbeda, tergantung pada medium yang digunakan dan perspektif yang diadopsi. Dalam era setelah modernisme, seiring dengan munculnya media baru (new media), terjadi perubahan bentuk khalayak media. Khalayak lama menjadi kabur atau bahkan seolah-olah menghilang. Media baru tidak hanya menciptakan bentuk-bentuk model komunikasi baru, namun juga menciptakan khalayak baru. Peneliti berfokus pada resepsi khalayak terhadap gaya komunikasi akun tiktok @merryriana. Resepsi ini di lihat kepada tujuh narasumber yang berkerja dan menempuh pendidikan. Hasil penelitian ini di kaitkan dengan kerang teori yang peneliti gunakan serta untuk menjawab rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan. Semua temuan data yang ada dalam penelitian ini akan di jabarkan secara terperinci dan jelas oleh peneliti.

Pemaknaan Narasumber Terhadap Gaya

komunikasi: “Noble Style” pada Mery Riana.

Gaya Terhormat atau yang dikenal sebagai “Noble Style,” merupakan salah satu kategori penting dalam pengelompokan gaya komunikasi. Gaya ini sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip kehormatan dan kesopanan dalam setiap aspek komunikasi. Ketika seseorang menggunakan "Noble Style," mereka tidak hanya melaksanakan tindakan yang sesuai dengan aturan dan konvensi sosial, tetapi juga selalu menjaga agar perilaku mereka memiliki nilai moral tinggi.

Dalam praktiknya, “Noble Style” dapat dilihat dari beberapa ciri utama. Pertama, kesesuaian terhadap standar, yaitu kemampuan untuk memahami dan menerapkan norma-norma sosial yang telah ada. Ini termasuk pengetahuan tentang bagaimana berbicara, bertindak, serta memberikan tanggapan yang tepat dalam situasi tertentu. Kedua, kepatuhan terhadap patokan, artinya melakukan hal-hal yang benar dan adil tanpa harus dipaksa. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang tersebut bukan saja mengikuti hukum batin (etika) tapi juga hukum luar (aturan). Selanjutnya, “Noble Style” juga mencerminkan cara berkomunikasi yang tidak hanya formal tetapi juga etis. Formalitas disini bukanlah sekadar mengenakan kostum resmi atau menggunakan kata-kata yang kompleks; namun lebih jauh lagi, ia membawa makna

akan kerendahan hati dan ketulusan dalam menyampaikan pesan. Etisnya tercermin dari pemilihan kata-kata yang tidak menyinggung perasaan orang lain dan perilaku yang selalu mengutamakan kebaikan bagi semua pihak terkait.

Dalam menganalisis pemaknaan narasumber terhadap gaya komunikasi "Noble Style" yang diterapkan oleh Merry Riana, Peneliti menggunakan teori Stuart Hall yang membagi respons audiens menjadi tiga kategori: dominan, oposisi, dan negosiasi. Melalui wawancara dengan tujuh narasumber, Peneliti dapat mengidentifikasi bagaimana mereka merespons konten yang disampaikan oleh Merry Riana, serta bagaimana mereka menginterpretasikan pesan-pesan tersebut dalam konteks kehidupan mereka.

Peneliti menemukan bahwa narasumber yang berada dalam posisi dominan menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap gaya komunikasi Merry Riana. Mereka merasakan dampak positif dari konten yang disampaikan, dan menganggap bahwa pesan-pesan tersebut sangat relevan dan inspiratif. narasumber yang berada dalam posisi dominan cenderung menerima dan mengapresiasi gaya komunikasi Merry Riana karena mereka merasakan dampak positif yang signifikan dari kontennya. Mereka tidak menunjukkan kritik yang signifikan karena pesan-pesan yang disampaikan oleh Merry Riana selalu terarah

pada tujuan yang ingin dicapai, yaitu memberikan inspirasi dan motivasi kepada audiensnya. Selain itu, perhatian Merry Riana terhadap respon audiens dan kemampuannya menyampaikan pesan dalam konteks kehidupan yang relevan juga turut mempengaruhi percepatan acceptornya oleh audiens. Oleh karena itu, gaya komunikasi noble style pada Merry Riana sangat efektif dalam mencapai audiens dan memberikan dampak positif yang signifikan.

Ester Indah Kasih Napitupulu, ia mengungkapkan bahwa konten Merry Riana sangat menyentuh hatinya dan memberikan pandangan yang mendalam tentang kehidupan. Menurut pengamatan Peneliti, hal ini menunjukkan bahwa Ester tidak hanya menerima pesan yang disampaikan, tetapi juga merasakan keterhubungan emosional yang kuat dengan konten tersebut.

Maria Asisia Sengari, narasumber lain yang Peneliti wawancarai, juga mencerminkan posisi dominan. Ia menekankan bahwa konten Merry Riana lebih fokus pada motivasi pribadi dan pengembangan diri. Maria merasakan bahwa gaya komunikasi Merry Riana yang interaktif dan personal membuat audiens merasa terlibat secara emosional. Dari pernyataan ini, Peneliti menyimpulkan bahwa Maria tidak hanya mengapresiasi konten, tetapi juga merasakan dampak positif yang signifikan dalam hidupnya.

Di sisi lain, Peneliti menemukan

bahwa narasumber yang berada dalam posisi oposisi menunjukkan ketidakpuasan atau kritik terhadap konten Merry Riana. Mereka mungkin mengakui beberapa nilai positif, tetapi juga mempertanyakan efektivitas atau relevansi dari pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, meskipun narasumber oposisi mungkin tidak sepenuhnya setuju dengan semua aspek gaya komunikasi Merry Riana, pengakuan terhadap beberapa nilai positif tetap ada. Ketidakpuasan mereka memberikan kesempatan bagi Merry Riana untuk mengevaluasi dan memperbaiki pendekatannya, sehingga dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih relevan dan realistis. Dialog ini penting untuk memastikan bahwa pesan motivasi tidak hanya inspiratif tetapi juga pragmatis dan dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

Angga Valentino Sidauruk merupakan narasumber yang menunjukkan sikap skeptis dalam wawancara Peneliti. Ia merasa bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara konten Merry Riana dan pembicara lain. Menurut analisis Peneliti, ini menunjukkan bahwa Angga tidak sepenuhnya terpengaruh oleh gaya komunikasi yang digunakan. Peneliti melihat bahwa pandangan kritis ini mungkin berasal dari pengalaman pribadi Angga atau preferensinya terhadap pembicara lain.

Saat mewawancarai Rohani Siburian, Peneliti juga menemukan indikasi posisi oposisi. Ia membandingkan Merry Riana

dengan Najwa Shihab, menekankan bahwa konten Merry Riana lebih luas dan berfokus pada kehidupan, sementara Najwa Shihab lebih condong ke politik. Meskipun Rohani mengakui perbedaan ini, Peneliti perhatikan bahwa ia tidak memberikan contoh spesifik tentang bagaimana konten Merry Riana mempengaruhi pandangannya. Menurut interpretasi Peneliti, hal ini menunjukkan bahwa Rohani mungkin tidak sepenuhnya terhubung dengan pesan yang disampaikan oleh Merry Riana.

Pengelompokan pemaknaan narasumber terhadap gaya komunikasi "Noble Style" Merry Riana menunjukkan keragaman dalam respons audiens. Sebagian besar narasumber berada dalam posisi dominan, menerima dan menghargai gaya komunikasi yang digunakan. Namun, ada juga suara oposisi yang mencerminkan kompleksitas interaksi antara audiens dan pembicara. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya tentang penyampaian pesan, tetapi juga tentang bagaimana pesan tersebut diterima, diinterpretasikan, dan diproses oleh audiens dalam konteks kehidupan mereka masing-masing. Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika komunikasi dan pengaruhnya terhadap individu dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas narasumber (5 dari 7)

menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap gaya komunikasi “Noble Style” Merry Riana, menempatkan mereka dalam posisi dominan. Narasumber ini merasakan dampak positif yang signifikan dari konten yang disampaikan, menganggapnya sangat relevan dan inspiratif. Sementara dua narasumber berada dalam posisi oposisi, menunjukkan sikap yang lebih skeptis atau tidak berpengaruh pada kehidupan narasumber oposisi. Rohani dan Angga cenderung membandingkan Merry Riana dengan pembicara lain atau merasa bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kontennya. Keragaman respons ini mencerminkan kompleksitas interaksi antara audiens dan pembicara, serta bagaimana pesan diterima dan diinterpretasikan dalam konteks kehidupan masing-masing individu. Temuan ini memberikan wawasan berharga tentang dinamika komunikasi dan pengaruhnya terhadap audiens dalam masyarakat.

Pemaknaan Narasumber Terhadap Gaya komunikasi: “Reflective Style” pada Mery Riana.

Gaya komunikasi "Reflektif" atau "Reflective Style" adalah sebuah pendekatan komunikasi yang menitikberatkan pada pemahaman dan empati dalam interaksi. Karakteristik utama gaya reflektif antara lain aktif mendengarkan dan menafsirkan ulang apa yang dikatakan pembicara sebelum

merespons. Dengan demikian, gaya reflektif meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif dan mempromosikan klarifikasi serta pencegahan kesalahpahaman dalam komunikasi.

Pada saat berinteraksi, seseorang yang menggunakan gaya reflektif akan kurang ekspresi emosi dan kurang menampilkan kehangatan secara terbuka. Mereka juga prefer struktur yang teliti dan cenderung frustrasi jika dihadapkan dengan situasi tak terduga. Gaya reflektif dikenal dengan pendapat-pendapat yang terukur dan jarang mengeluarkan opini-opini dramatis. Deskripsi yang digunakan untuk deskripsikan gaya reflektif adalah disiplin, bisnis-like, dan formal dalam relasi sosial, sehingga kadang-kadang dianggap sulit untuk didekati oleh banyak orang. Dalam menganalisis gaya komunikasi "Reflective Style" Merry Riana melalui lensa teori pemaknaan Stuart Hall, peneliti dapat mengelompokkan pemaknaan dari tujuh narasumber yang diwawancarai ke dalam tiga kategori: dominan, oposisi, dan negosiasi. Sehingga peneliti memahami bagaimana audiens menerima, menafsirkan, dan merespons pesan yang disampaikan oleh Merry Riana, yang dikenal sebagai seorang motivator dan pembicara publik.

Gaya komunikasi "Reflective Style" yang diterapkan oleh Merry Riana memiliki karakteristik dominan yang sangat mencolok. Dalam konteks ini, narasumber

yang menerima pesan dari Merry Riana cenderung sepenuhnya setuju dengan isi pesan yang disampaikan. Mereka merasakan dampak positif yang signifikan dari gaya komunikasinya, di mana pesan-pesan motivasi dan inspirasi yang disampaikan tidak hanya mudah dipahami, tetapi juga menyentuh emosi dan pengalaman pribadi audiens. Merry Riana dikenal karena kemampuannya untuk membangun hubungan yang kuat dengan pendengarnya, menggunakan bahasa yang sederhana namun penuh makna, serta menyampaikan pesan dengan cara yang menginspirasi dan memberdayakan.

Keberhasilan gaya komunikasinya juga terletak pada kemampuannya untuk menciptakan suasana komunikasi yang terbuka dan saling mendukung. Hal ini memungkinkan audiens merasa nyaman untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka, sehingga memperkuat keterhubungan antara Merry Riana dan para pendengarnya. Dalam banyak kesempatan, audiens yang terpengaruh oleh gaya komunikasinya melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan memiliki harapan baru setelah mendengarkan pesan-pesannya. Dengan demikian, gaya komunikasi "Reflective Style" Merry Riana tidak hanya sekadar menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk transformasi pribadi bagi banyak orang.

Maria Asisia Sengari juga

mencerminkan pemaknaan dominan, di mana dia merasa banyak pesan Merry Riana yang sangat relevan, terutama tentang menghadapi tantangan dan memotivasi diri untuk tidak menyerah. Dia menekankan pentingnya keberanian dan ketekunan dalam mencapai impian, yang menunjukkan bahwa dia sepenuhnya setuju dengan nilai-nilai yang diusung oleh Merry Riana.

Anita Pretty Lubis menambahkan bahwa pesan Merry Riana sangat cocok untuk didengar oleh audiens yang sedang menghadapi rintangan atau masalah. Dia merasa bahwa konten yang disampaikan sangat positif dan memberikan dorongan untuk lebih percaya diri. Ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya menerima pesan tersebut, tetapi juga merasakan dampak positif yang signifikan dalam hidupnya.

Di sisi lain, narasumber yang menunjukkan sikap oposisi, yaitu mereka yang tidak sepenuhnya setuju dengan beberapa aspek dari pesan Merry Riana. Mereka mungkin merasakan bahwa ada elemen yang tidak sesuai dengan pandangan pribadi mereka atau pengalaman hidup mereka. Dalam konteks gaya komunikasi "Reflective Style" Merry Riana, posisi oposisi mencerminkan respons yang lebih kritis dan skeptis dari sebagian narasumber. Individu-individu dalam kategori ini menunjukkan ketidaksetujuan atau keberatan yang signifikan terhadap beberapa aspek pesan yang disampaikan oleh Merry

Riana. Sikap oposisi ini muncul ketika narasumber merasakan adanya ketidaksesuaian antara konten yang disajikan dengan pandangan pribadi, pengalaman hidup, atau nilai-nilai yang mereka anut.

Narasumber dalam posisi oposisi mungkin merasa bahwa beberapa elemen dari pesan Merry Riana terlalu idealistis, kurang realistis, atau tidak sepenuhnya relevan dengan konteks kehidupan mereka. Mereka mungkin mempertanyakan efektivitas atau aplikabilitas saran-saran yang diberikan, terutama jika dianggap tidak sejalan dengan realitas sosial atau ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari. Ketidaksetujuan ini bisa juga muncul dari perbedaan latar belakang budaya, pendidikan, atau pengalaman hidup yang membentuk perspektif berbeda tentang cara mengatasi tantangan atau mencapai kesuksesan.

Angga Valentino Sidauruk adalah narasumber yang menunjukkan sikap oposisi. Meskipun dia mengakui bahwa beberapa konten Merry Riana terkadang relevan, dia merasa bahwa dia belum sepenuhnya terhubung dengan pengalaman yang dibagikan. Dia hanya melihat Merry Riana di media sosial dan tidak mengikuti secara mendalam, sehingga pemahamannya terhadap pesan tersebut menjadi terbatas. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada pengakuan terhadap nilai-nilai yang

disampaikan, ada juga keraguan dan ketidakpastian yang menghalangi penerimaan penuh terhadap pesan tersebut.

Kategori negosiasi mencakup narasumber yang menunjukkan pemahaman dan penerimaan terhadap pesan Merry Riana, tetapi juga melakukan penyesuaian atau modifikasi sesuai dengan pandangan pribadi mereka. Mereka tidak sepenuhnya menerima atau menolak, tetapi mencari cara untuk mengintegrasikan pesan tersebut ke dalam konteks hidup mereka. Dalam konteks gaya komunikasi “Reflective Style” Merry Riana, posisi negosiasi mencerminkan suatu pendekatan yang lebih nuansa dan kompleks dari para narasumber. Individu-individu dalam kategori ini menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh Merry Riana, namun mereka tidak menerimanya secara pasif atau tanpa pertimbangan. Sebaliknya, mereka aktif dalam proses pemaknaan dan interpretasi, melakukan penyesuaian atau modifikasi terhadap pesan-pesan tersebut agar lebih sesuai dengan pandangan pribadi, pengalaman hidup, dan konteks sosial mereka.

Narasumber dalam posisi negosiasi cenderung mengambil pendekatan yang selektif dan reflektif. Mereka mungkin sangat menghargai dan menerima beberapa aspek dari pesan Merry Riana yang mereka anggap relevan dan bermanfaat bagi

kehidupan mereka. Misalnya, mereka mungkin meresapi nilai-nilai seperti ketekunan, sikap positif, atau pentingnya penetapan tujuan. Namun, pada saat yang sama, mereka juga melakukan proses pemilahan dan penyesuaian, memilih untuk mengadopsi elemen-elemen tertentu sambil memodifikasi atau bahkan mengesampingkan yang lain.

Proses negosiasi ini melibatkan refleksi mendalam tentang bagaimana pesan-pesan Merry Riana dapat diterapkan dalam konteks kehidupan mereka yang unik. Mereka mungkin mempertimbangkan faktor-faktor seperti latar belakang budaya, situasi ekonomi, atau pengalaman pribadi ketika menafsirkan dan menerapkan saran-saran yang diberikan. Ini menunjukkan tingkat kecerdasan emosional dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi, di mana mereka tidak hanya menerima informasi mentah-mentah, tetapi juga memproses dan mengadaptasinya agar lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selly Adelia Hutabarat adalah contoh yang baik dari pemaknaan negosiasi. Dia mengakui relevansi pesan Merry Riana tentang kegagalan dan pentingnya memiliki mimpi, tetapi juga menyesuaikan makna tersebut dengan konteks hidupnya sendiri. Ini menunjukkan bahwa dia mampu mengambil nilai-nilai positif dari pesan tersebut sambil tetap mempertimbangkan

pengalaman dan situasi pribadinya.

Anita Pretty Lubis juga menunjukkan sikap negosiasinya dengan cara menyesuaikan makna dari pesan Merry Riana berdasarkan pengalaman dan konteks sosialnya. Dia mengambil makna yang relevan dalam kehidupannya dan mengintegrasikannya dengan cara yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya. Ini menunjukkan bahwa dia tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga aktif dalam menafsirkan dan menerapkan pesan tersebut.

Dari analisis di atas, dapat dilihat bahwa gaya komunikasi “Reflective Style” Merry Riana memiliki dampak yang kuat dan positif bagi banyak orang. Sebagian besar narasumber menunjukkan pemaknaan yang dominan, di mana mereka sepenuhnya menerima dan merasakan relevansi pesan yang disampaikan. Namun, ada juga narasumber yang menunjukkan sikap oposisi, yang mencerminkan keraguan atau ketidakpastian terhadap beberapa aspek pesan. Sementara itu, beberapa narasumber melakukan negosiasi, di mana mereka mengintegrasikan pesan Merry Riana ke dalam konteks hidup mereka dengan cara yang lebih personal. Ini menunjukkan bahwa komunikasi yang reflektif dapat menciptakan ruang bagi audiens untuk merenung, beradaptasi, dan menemukan makna yang sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara terkait gaya komunikasi “Reflective Style” Merry Riana, ditemukan keragaman respons di antara tujuh narasumber yang diwawancarai. Mayoritas narasumber (4 orang) menunjukkan pemaknaan dominan, sepenuhnya menerima dan merasakan dampak positif dari pesan Merry Riana. Tiga narasumber berada dalam posisi negosiasi, di mana mereka menerima pesan namun menyesuaikannya dengan konteks kehidupan pribadi audiens, dimana audiens tetap melihat ketika konten Merry Riana berkaitan dengan kehidupan mereka seperti ketika audiens mengalami stuck saat menentukan mimpi audiens. Hanya satu narasumber yang menunjukkan sikap oposisi, mengekspresikan keraguan atau ketidakpastian terhadap beberapa aspek pesan. Menariknya, satu narasumber, Anita Pretty Lubis, menunjukkan karakteristik baik dominan maupun negosiasi dalam responnya, hal ini menggambarkan kompleksitas pemaknaan individu. Temuan ini menyoroti efektivitas gaya komunikasi reflektif Merry Riana dalam menciptakan ruang bagi audiens untuk merenung dan menemukan makna yang relevan, sambil juga menunjukkan bahwa interpretasi pesan dapat bervariasi berdasarkan pengalaman dan perspektif pribadi masing-masing individu.

Pemaknaan Narasumber Terhadap Gaya

komunikasi: “Socratic Style” pada Merry Riana.

Gaya komunikasi “Socratic Style” adalah pendekatan yang berfokus pada penggalian pemahaman dan analisis melalui dialog yang mendalam dan pertanyaan-pertanyaan kritis. Dikenal dari metode Socrates, gaya ini mendorong individu untuk berpikir secara kritis dan meragukan asumsi yang ada dengan cara bertanya, sehingga memunculkan diskusi yang lebih substansial. Dalam praktiknya, “Socratic Style” menampilkan rincian konten dan analisis yang digunakan dalam perdebatan, di mana komunikator tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga menggali lebih dalam tentang tema atau isu yang dibahas.

Ciri khas dari gaya ini adalah penggunaan pertanyaan terbuka yang mengajak lawan bicara untuk berpikir lebih dalam dan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Dengan demikian, gaya komunikasi ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pendapat, tetapi juga untuk menciptakan ruang bagi refleksi dan pembelajaran bersama. Dalam konteks ini, “Socratic Style” sangat efektif dalam situasi pendidikan, debat akademis, atau diskusi kelompok di mana tujuan utamanya adalah menemukan kebenaran atau solusi bersama.

Di samping itu, gaya ini juga bisa membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada individu, karena mereka diajak untuk tidak hanya

menerima informasi secara pasif tetapi aktif terlibat dalam proses penalaran. Dengan demikian, "Socratic Style" tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebuah metode pedagogis yang dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan intelektual. Dalam penelitian ini mengenai pemaknaan narasumber terhadap gaya komunikasi "Socratic Style" Merry Riana. Peneliti melakukan wawancara dengan tujuh narasumber untuk mengidentifikasi bagaimana mereka merespons konten Merry Riana dan bagaimana pengalaman serta nilai-nilai pribadi mereka mempengaruhi pemaknaan tersebut.

Dari hasil wawancara Peneliti, beberapa narasumber menunjukkan penerimaan penuh terhadap pesan Merry Riana, yang Peneliti kategorikan sebagai posisi dominan. Mereka tidak hanya menganggap kontennya bermanfaat, tetapi juga merasa terinspirasi dan termotivasi. Narasumber yang berada dalam kategori dominan menunjukkan penerimaan penuh terhadap pesan-pesan yang disampaikan oleh Merry Riana. Mereka tidak hanya menganggap konten tersebut bermanfaat, tetapi juga merasa terinspirasi dan termotivasi secara mendalam. Bagi mereka, pesan-pesan Merry Riana menjadi sumber pencerahan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup. Mereka cenderung menginternalisasi nilai-nilai yang disampaikan dan mengaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari tanpa banyak pertanyaan atau keraguan.

Ketika Peneliti mewawancarai Ester Indah Kasih Napitupulu, dia menyatakan bahwa konten Merry Riana memberikan pencerahan dalam kehidupannya dan sangat menyentuh hatinya. Peneliti mengamati bahwa Ester tidak merasa perlu mengkritik pesan yang disampaikan, melainkan menganggapnya sebagai sesuatu yang positif dan membangun. Menurut analisis Peneliti, ini menunjukkan bahwa dia sepenuhnya menerima dan menginternalisasi pesan Merry Riana.

Peneliti juga menemukan sikap dominan pada Rohani Luneria Siburian. Dalam wawancara Peneliti, dia mengungkapkan bahwa konten Merry Riana sangat membangun dan menguatkan, terutama bagi orang-orang yang mungkin merasa lemah dalam menghadapi tantangan hidup. Peneliti melihat bahwa Rohani tidak merasa perlu mengkritik konten yang disampaikan, yang menurut Peneliti menunjukkan dukungan penuh terhadap pesan-pesan Merry Riana.

Dalam penelitian ini, Peneliti juga menemukan narasumber yang menunjukkan ketidakpuasan atau perbedaan pandangan terhadap konten Merry Riana, yang Peneliti kategorikan sebagai posisi oposisi. Narasumber yang berada dalam kategori oposisi menunjukkan sikap yang lebih kritis terhadap konten Merry Riana. Meskipun

mereka mungkin tidak sepenuhnya menolak semua pesan yang disampaikan, mereka memiliki ketidakpuasan atau perbedaan pandangan yang signifikan. Sikap oposisi ini mungkin muncul karena adanya perbedaan pengalaman hidup, nilai-nilai pribadi, atau cara pandang terhadap suatu masalah. Mereka cenderung mempertanyakan atau mengkritisi beberapa aspek dari pesan Merry Riana, merasa bahwa tidak semua konten dapat diterima begitu saja atau sesuai dengan realitas yang mereka hadapi.

Maria Asisia Sengari, misalnya, menurut pengamatan Peneliti menunjukkan sikap oposisi. Dalam wawancara kami, dia mengakui adanya faktor yang membuat orang merasa perlu untuk menolak atau mengkritik pesan Merry Riana, seperti perbedaan pandangan dan ketidakpuasan terhadap cara penyampaian. Meskipun Maria tidak secara aktif menolak semua pesan, Peneliti menyimpulkan bahwa pengakuannya tentang adanya kritik menunjukkan pandangan yang berbeda dan mungkin merasa bahwa tidak semua konten dapat diterima begitu saja.

Peneliti juga melihat sikap oposisi pada Selly Adelia Hutabarat. Dalam wawancara kami, dia mengakui adanya perbedaan pandangan terhadap konten Merry Riana, meskipun tidak terlalu mengkritisi karena merasa bisa mempelajari lebih dalam dari perbedaan tersebut. Menurut analisis Peneliti, ini menunjukkan bahwa meskipun

Selly tidak sepenuhnya setuju dengan semua pesan, dia tetap terbuka untuk belajar dari perspektif yang berbeda.

Dalam kategori negosiasi, Peneliti menemukan narasumber yang menunjukkan sikap campuran. Mereka menerima beberapa aspek dari konten Merry Riana tetapi juga menyesuaikan atau mengadaptasi dengan pengalaman pribadi mereka. Narasumber dalam kategori negosiasi menempati posisi tengah antara penerimaan penuh dan penolakan. Mereka menunjukkan sikap yang lebih fleksibel dan selektif dalam merespons pesan-pesan Merry Riana. Mereka mungkin setuju dan menerima beberapa aspek dari konten yang disampaikan, namun pada saat yang sama juga melakukan penyesuaian atau adaptasi berdasarkan pengalaman dan konteks pribadi mereka. Narasumber dalam kategori ini cenderung memiliki pendekatan yang lebih kritis dan reflektif, di mana mereka tidak serta-merta menerima atau menolak pesan, melainkan memikirkan bagaimana pesan tersebut dapat diterapkan atau disesuaikan dengan situasi mereka sendiri. Sikap negosiasi ini mencerminkan kemampuan audiens untuk secara aktif menafsirkan dan memodifikasi pesan yang diterima, sehingga lebih relevan dan bermakna bagi kehidupan mereka.

Anita Pretty Lubis, menurut pengamatan Peneliti, adalah contoh narasumber yang menunjukkan sikap negosiasi. Dalam wawancara bersama Anita,

dia menyatakan bahwa dia tidak merasa perlu untuk menolak atau mengkritik pesan Merry Riana, tetapi juga mengingatkan untuk merenungkan apa yang didengar dan hanya mengambil yang bermanfaat. Peneliti menyimpulkan bahwa ini menunjukkan Anita menghargai konten yang disampaikan, tetapi juga memiliki pendekatan kritis terhadap apa yang dia terima.

Dari analisis yang Peneliti lakukan, Peneliti menyimpulkan bahwa sebagian besar narasumber cenderung berada dalam kategori dominan, menerima dan mendukung pesan Merry Riana. Namun, Peneliti juga menemukan beberapa yang menunjukkan sikap oposisi dan negosiasi, mencerminkan keragaman dalam pemaknaan terhadap gaya komunikasi "Socratic Style" Merry Riana. Dalam Pengamatan Peneliti, sikap dominan menunjukkan bahwa para audiens yang memilih sikap dominan merasa terinspirasi dan termotivasi oleh konten yang disampaikan hal ini terlihat dalam wawancara audiens yang memilih sikap dominan dimana para audiens memberikan hasil wawancara bahwa konten-konten Merry Riana tentunya selalu memberikan motivasi dan inspirasi seperti percaya diri, berfikir positif, menata masa depan. Sementara itu, sikap oposisi dan negosiasi yang Peneliti temukan menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbedaan pandangan dan interpretasi. hal ini mencerminkan kompleksitas dalam cara orang

merespons konten motivasi dan pengembangan diri, serta pentingnya konteks pribadi dan pengalaman dalam membentuk pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan. Dengan demikian, analisis yang Peneliti lakukan tidak hanya memberikan wawasan tentang bagaimana gaya komunikasi Merry Riana diterima, tetapi juga tentang bagaimana audiens berinteraksi dengan konten tersebut dalam konteks kehidupan mereka masing-masing.

Berdasarkan analisis pemaknaan narasumber terhadap gaya komunikasi "Socratic Style" Merry Riana, ditemukan variasi respons di antara tujuh narasumber yang diwawancarai. Dua narasumber menunjukkan pemaknaan dominan, sepenuhnya menerima dan merasakan dampak positif dari pesan Merry Riana, menganggapnya sebagai sumber inspirasi dan motivasi. Tiga narasumber berada dalam posisi negosiasi, di mana mereka menerima beberapa aspek pesan Merry Riana namun juga menyesuaikannya dengan konteks dan pengalaman pribadi mereka. Dua narasumber lainnya menunjukkan sikap oposisi, mengekspresikan ketidakpuasan atau perbedaan pandangan terhadap beberapa aspek konten Merry Riana. Keragaman respons ini mencerminkan kompleksitas dalam cara audiens merespons konten motivasi dan pengembangan diri. Temuan ini menyoroti pentingnya konteks pribadi dan pengalaman dalam membentuk

pemaknaan terhadap pesan yang disampaikan, serta menunjukkan bahwa gaya komunikasi "Socratic Style" Merry Riana dapat memunculkan berbagai interpretasi dan tingkat penerimaan yang berbeda di antara pendengarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap gaya komunikasi Merry Riana di TikTok, penelitian ini mengidentifikasi tiga posisi pemaknaan audiens: dominant position, negotiated position, dan oppositional position. Posisi dominan ditandai oleh penerimaan penuh terhadap pesan-pesan motivasi yang disampaikan, di mana audiens merasa terinspirasi dan terhubung secara emosional dengan konten tersebut. Sebaliknya, posisi negosiasi menunjukkan audiens yang menerima sebagian pesan namun tetap mempertanyakan beberapa aspek, menciptakan ruang untuk dialog. Sementara itu, posisi oposisi mencerminkan kritik atau ketidakpuasan terhadap konten Merry Riana, meskipun beberapa narasumber tetap mengakui nilai positif dari pesan yang disampaikan. Temuan ini menunjukkan kompleksitas interaksi antara audiens dan konten media baru, serta pentingnya memahami berbagai perspektif dalam resepsi khalayak. Berikut merupakan penjelasan terkait tiga Gaya komunikasi Merry Riana berdasarkan hasil dari wawancara:

1. Pertama, dominant position: Audiens yang berada dalam posisi dominan menunjukkan penerimaan penuh terhadap ideologi yang disampaikan oleh Merry Riana. Mereka menganggap konten yang diunggah memberikan inspirasi dan motivasi yang signifikan dalam kehidupan mereka. Misalnya, Ester Indah Kasih Napitupulu dan Maria Asisia Masi Sengari mengungkapkan bahwa konten Merry Riana sangat menyentuh dan relevan, serta mampu membangkitkan semangat untuk berkembang. Penelitian menemukan bahwa gaya komunikasi "Noble Style" yang digunakan oleh Merry Riana efektif dalam menjangkau audiens dan menciptakan keterhubungan emosional yang kuat.

2. Kedua, negotiated position: Posisi negosiasi menggambarkan audiens yang menerima sebagian dari pesan namun tetap mempertanyakan atau menyesuaikan interpretasi mereka. Meskipun tidak ada narasumber yang secara eksplisit teridentifikasi dalam kategori ini, beberapa responden menunjukkan kecenderungan untuk mengakui nilai positif dari konten sambil tetap kritis terhadap beberapa aspek gaya komunikasi Merry Riana. Ini menciptakan ruang untuk dialog dan evaluasi lebih lanjut mengenai cara penyampaian pesan motivasi agar lebih relevan bagi berbagai kalangan

3. Ketiga, oppositional position: Audiens dalam posisi oposisi secara tegas

menolak beberapa aspek dari ideologi yang disampaikan. Narasumber seperti Angga Valentino Sidauruk dan Rohani Luneria Siburian menunjukkan sikap skeptis terhadap efektivitas konten Merry Riana. Mereka mengakui adanya nilai positif, tetapi juga mempertanyakan relevansi dan dampak dari pesan tersebut. Sikap kritis ini memberikan wawasan penting bagi Merry Riana untuk mengevaluasi pendekatan komunikasinya dan memperbaiki cara penyampaian agar dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

Adnani, Kamila, 2021, *Metodologi Penelitian Komunikasi Kualitatif Dan Kuantitatif*, Edisi 1, Efudepress

Alyusi, Shiefti Dyah, 2016, *Media Sosial: Interaksi, Identitas Dan Modal Sosial*, 1st edn, Kencana, Jakarta

Citriadin, Yudin, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif: Suatu Pendekatan Dasar*, Mataram

Elida, Teti & Ari Raharjo, 2019, *Pemasaran Digital*, PT. Penerbit IPB Press, Bogor

Endah, Alberthiene, 2011, *Merry Riana, Mimpi Sejuta Dollar*, Gramedia, Jakarta Hall, Stuart, 2005, *Culture, Media, Language*, Taylor & Francis e-Library, New York

Liliweri, Alo, 2017, *Komunikasi: Serba Ada Serba Makna*, Kencana, Jakarta Lubis, Mayang Sari, 2018, *Metodologi Penelitian*, 1st edn, Deepublish, Yogyakarta

Muslim, 2015, *Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi*, Wahana

Nasrullah, Rulli, 2019, *Teori Dan Riset Khalayak Media*, 1st edn, Kencana, Jakarta

Nugroho, Catur, 2020, *Cyber Society Teknologi, Media Baru, Dan Disrupsi Informasi*, Edn 1, Kencana, Jakarta

Sanasintani, 2020, *Penelitian Kualitatif*,

Penerbit Selaras, Malang

Yasir, 2020, *Pengantar Ilmu Komunikasi Sebuah Pendekatan Kritis Dan Komprehensif*, Deepublish, Yogyakarta

JURNAL:

Amalia Yunia Rahmawati, 2020 'Gaya Berkomunikasi', Vol.01, No. 23

Amanda Amalia F G, Novi Kurnia, 2019, 'Penonton Perempuan Dan Poskolonialisme Dalam Film Indonesia (Analisis Resepsi Penonton Perempuan Terhadap Nilai "the Others" Dalam Film "Kenapa Harus Bule")

Dwiputra, Krisna Octavianus, 2021, 'Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pemberitaan Covid-19 Di Klikdokter.Com', *Jurnal Komunikasi Profesional*, Vol. 5.1, hal 26-37
<<https://doi.org/10.25139/jkp.v5i1.3290>>

Faizal, Muhammad Ady, 2023, *Pemaknaan Khalayak Terhadap Gaya Komunikasi Keanu Angelo Di Media Sosial Instagram*

Febriani, S., & Wahid, U, 2018, 'Pemaknaan Khalayak Terhadap Gaya Komunikasi Jokowi Pada Vlog# JokowiMenjawab Episode 2 Di Situs Youtube (Analisis Resepsi Stuart Hall). Pantarei, Vol. 2 No.3, hal 1-8

Saputra, M. Irawan, & Fajar, Dewanto Putra, M., 2017, 'Iklan Audio Visual Sebagai Kampanye Politik: Analisis Resepsi Pada Film Kampanye Pemilihan Gubernur Jakarta Tahun 2017 Di Media Sosial', *Konferensi Nasional Komunikasi*, Vol. 01, No. 01

Milatihofa, M, K Kusrin, and Arindawati,

2021, 'Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Instagram Tara Basro', *Vol.4*, No. 2

<<https://doi.org/10.23969/linimasa.v4i2.4136>>

6>

Ningrum, W R, and R K Siregar, 2021, 'Pemaknaan Khalayak Terkait Gaya Komunikasi Merry Riana Pada Vlog# Indonesiabubar Di Youtube', *Pantarei*, <<https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/619%0Ahttps://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/download/619/497>>

WEBSITE :

Merry Riana Group, 2022, 'Merry Riana', *Website*, <<https://merryriana.com/>>

Website Wikipedia, 2022, 'Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar (Novel)', 2022

[https://id.wikipedia.org/wiki/Merry_Riana:Mimpi_Sejuta_Dolar_\(novel\)#Sinopsis](https://id.wikipedia.org/wiki/Merry_Riana:Mimpi_Sejuta_Dolar_(novel)#Sinopsis)

